

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari *memorable experience* terhadap *revisit intention* di Desa Adat Baduy dengan pendekatan ilmu manajemen pemasaran. Variabel itu sendiri dalam penelitian menurut Sekaran & Bougie (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda dan/atau bervariasi. Nilai-nilai dapat berbeda pada waktu untuk objek yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Independent variabel (variabel bebas)

Independent variabel atau variabel bebas menurut McDaniel & Gates (2015) mendefinisikan variabel bebas sebagai sebuah simbol atau konsep dimana peneliti memiliki beberapa control yang dihipotesiskan untuk menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *memorable experience* yang terdiri dari yaitu *perceived opportunities for encounter authentic local experience, perceived professionalism of local guides, perceived novelty, perceived local hospitality, perceived significance, dan perceived opportunities for social interaction*

2. Dependent variabel (variabel terikat)

Menurut Uma dan Roger (2016:73) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel minat utama peneliti yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *revisit intention* yang terdiri dari *likelihood to visit again, likelihood to recommend to others dan likelihood that will be first choice for future visits.*

Objek penelitian atau unit analisis dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Adat Baduy. Berdasarkan objek penelitian atau unit analisis penelitian tersebut, diteliti mengenai pengaruh *memorable experience* terhadap *revisit intention* di Desa Adat Baduy. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Menurut Uma dan Roger (2016:104) *cross sectional study* adalah sebuah

Hafiz Rifaatulloh, 2019

PENGARUH MEMORABLE EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi yang dapat dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, dalam periode beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang analisis *memorable experience* yang berdampak pada *revisit intention*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan suatu masalah. Noor (2013:22) mengemukakan, “metode penelitian adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai satu tujuan”. Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kausalitas (verifikatif). Menurut Uma Sekaran (2013:100) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran *memorable experience*, dan gambaran *revisit intention*. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Uma dan Roger (2016:44) adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel. Dalam hal ini dilakukan uji hipotesis dilapangan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Desa Adat Baduy untuk mengetahui pengaruh *memorable experience* terhadap *revisit intention*.

Berdasarkan jenis penelitian yaitu verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *explanatory survey*. McDaniel & Gates (2015) *exploratory survey* adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep, untuk mengklarifikasi sifat yang tepat dari masalah yang harus dipecahkan atau untuk mengidentifikasi variabel penting yang harus dipelajari. Berdasarkan penelitian tersebut yang menggunakan metode tersebut, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variable adalah proses pengubahan atau penguraian konsep atau konstruk menjadi variable terukur yang sesuai untuk pengujian (Cooper & Schindler, 2014). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi *memorable experience* (X) sebagai independent variabel yang memiliki lima dimensi yaitu *perceived opportunities for encounter authentic local experience* (X₁), *perceived profesionalism of local guides* (X₂), *perceived novelty* (X₃), *perceived local hospitality* (X₄), *perceived significance* (X₅) dan *perceived opportunities for social interaction* (X₆). Selanjutnya yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu *revisit intention* yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *likelihood to visit again*, *likelihood to recommend to others* dan *likelihood that will be first choice for future visits*. Secara lebih rinci dapat terlihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/sub Variabel	Konsep variabel dan sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Memorable Experience</i> (X)	<i>Memorable tourism experience</i> secara operasional didefinisikan sebagai pengalaman pariwisata yang di ingat dan dikenang kembali setelah even tersebut terjadi. Hal ini dibangun dari pengalaman pariwisata berdasarkan penilaian individu dari pengalaman tersebut. Kim et al (2012:12)				
<i>Perceived Opportunities for Encounter Authentic Local Experience</i> (X1)	Sebagai pengalaman wisata dengan merasakan perbedaan kebudayaan yang berkesan. (Chandralal & Valenzuela, 2013)	<i>Culture</i>	Tingkat ketradisional Desa Adat Baduy.	Ordinal	III.1
			Tingkat keunikan budaya Desa Adat Baduy.	Ordinal	III.2
		<i>Impressions</i>	Tingkat keterlibatan wisatawan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bersama masyarakat Baduy.	Ordinal	III.3 III.4

			Tingkat kesederhanaan masyarakat Baduy dalam menjalani kehidupan sehari-hari.		
<i>Perceived Professionalism of Local Guides (X2)</i>	Yaitu sebagai pengalaman di suatu perjalanan pariwisata bersama pemandu wisata lokal, bagaimana mereka memberikan penjelasan kepada turis atau wisatawan secara baik, dan bagaimana mereka memperlakukan wisatawan dengan berkomunikasi secara baik, dan memberikan pengetahuan mereka secara benar. (Chandralal & Valenzuela, 2013)	<i>Knowledge</i>	Tingkat pengetahuan yang di dapatkan dari pemandu lokal.	Ordinal	III.5
			Tingkat kemudahan mendapatkan informasi yang di dapatkan dari pemandu lokal.	Ordinal	III.6
		<i>Communicate</i>	Tingkat kemudahan berinteraksi dengan pemandu lokal.	Ordinal	III.7
			Tingkat kejelasan pemandu lokal dalam memberikan informasi kepada wisatawan.	Ordinal	III.8
		<i>Revitalized</i>	Tingkat kesediaan pemandu lokal dalam membantu wisatawan.	Ordinal	III.9
<i>Perceived Novelty (X3)</i>	Yaitu pengalaman pertama kali dalam mengunjungi suatu destinasi yang berbeda dan unik atau hal-hal yang	<i>Dissimilarity</i>	Tingkat pengalaman baru yang di dapatkan oleh wisatawan di Desa Adat Baduy.	Ordinal	III.10

	belum pernah kita lihat dan dilakukan sebelumnya yang memberikan daya tarik yang membuat wisatawan ingat ke tempat wisata tersebut dari segi budaya kebiasaan,		Tingkat pengalaman wisatawan dalam menikmati kebudayaan yang berbeda dari budaya asal wisatawan.	Ordinal	III.11
Variabel/sub Variabel	Konsep variabel dan sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	makanan atau kulinernya. (Chandralal & Valenzuela, 2013)	<i>Uniqueness</i>	Tingkat keunikan cara hidup masyarakat suku Baduy. Tingkat keunikan budaya suku Baduy dari budaya-budaya lainnya.	Ordinal Ordinal	III.12 III.13
<i>Perceived Local Hospitality (X4)</i>	Pengalaman wisata dalam segi perlakuan dan keramahan penduduk lokal kepada wisatawan ataupun sebaliknya kepada kita sebagai wisatawan, dengan adanya komunikasi yang baik dan saling menghormati. (Chandralal & Valenzuela, 2013)	<i>Hospitality</i>	Tingkat keramahan penduduk lokal terhadap wisatawan. Tingkat komunikasi yang baik antara penduduk	Ordinal Ordinal	III.14 III.15
		<i>Helpful</i>	Tingkat ketersediaan masarakat setempat untuk membantu wisatawan.	Ordinal	III.16

<i>Perceived Significance (X5)</i>	Pengalaman wisata yang mengesankan dan tidak akan ada lagi selagi ada kesempatan untuk berwisata ke tempat-tempat wisata yang	<i>Special experience</i>	Tingkat keistimewaan pengalaman bagi wisatawan. Tingkat kebanggaan wisatawan dalam berwisata di Desa Adat Baduy.	Ordinal Ordinal	III.17 III.18
Variabel/sub Variabel	Konsep variabel dan sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	memiliki ciri khas atau ikonik. (Chandralal & Valenzuela, 2013)				
<i>Perceived Opportunities for Social Interaction (X6)</i>	Yaitu sebagai pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan sesama wisatawan atau penduduk lokal dengan berbagi pengalaman wisata dengan wisatawan lainnya. (Chandralal & Valenzuela, 2013)	<i>Pleasure</i>	Tingkat kemudahan wisatawan dalam berinteraksi dengan penduduk lokal. Tingkat kenyamanan wisatawan dalam berinteraksi dengan penduduk lokal.	Ordinal Ordinal	III.19 III.20

		<i>Enjoyed</i>	Tingkat kenyamanan berwisata di Desa Adat Baduy dengan teman atau keluarga	Ordinal	III.21
Variabel/sub Variabel	Konsep variabel dan sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Revisit Intention</i> (Y)	Revisit intention yaitu pertimbangan pengunjung tentang kemungkinan untuk mengunjungi kembali destinasi dan kemauan yang sama untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Mat Som, Marzuki, Yousefi, & AbuKhalifeh (2012)				
<i>likelihood to visit again</i> (Y1)	Kemungkinan wisatawan untuk berkunjung kembali. Ramukumba (2018)	Ketersediaan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Desa Adat Baduy.	Tingkat ketersediaan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Desa Adat Baduy.	Ordinal	III.22
<i>Likelihood to recommend to others</i> (Y2)	Kemungkinan wisatawan untuk merekomendasikan. Ramukumba (2018)	Ketersediaan wisatawan untuk merekomendasikan Desa Adat Baduy.	Tingkat ketersediaan wisatawan untuk merekomendasikan Desa Adat Baduy.	Ordinal	III.23
<i>Likelihood that will be first choice</i>	Kemungkinan wisatawan untuk menjadikan pilihan	Ketersediaan wisatawan untuk	Tingkat ketersediaan wisatawan untuk	Ordinal	III.24

<i>for future visits</i> (Y3)	utama di masa yang akan datang. Ramukumba (2018)	menjadikan Desa Adat Baduy sebagai pilihan utama berwisata di masa yang akan datang.	menjadikan Desa Adat Baduy sebagai pilihan utama berwisata budaya di masa yang akan datang.
-------------------------------	---	--	---

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Pada sebuah penelitian tentu perlu didukung dengan data. Dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Gates & McDaniel (2015) menyatakan bahwa data primer adalah data baru yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penyelidikan/penelitian. Sedangkan data sekunder menurut Uma dan Roger (2016) mendefinisikan data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.

Untuk secara jelas mengenai data, jenis data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Jumlah Daya Tarik Wisata Provinsi Banten	Dinas Pariwisata Provinsi Banten 2018	Sekunder
2	Daftar Tujuh Destinasi Unggulan Provinsi Banten	Dinas Pariwisata Provinsi Banten 2018	Sekunder
3	Data Jumlah Pengunjung ke Desa Adat Baduy Tahun 2013-2017	Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak 2018	Sekunder
4	Data hasil Pra-Penelitian <i>Revisit Intention</i> di Desa Adat Baduy	Hasil Pengolahan Pra-Penelitian di Desa Adat Baduy	Primer
5	Tanggapan Wisatawan Mengenai <i>Memorable Experience</i>	Penyebaran Kuesioner pada Wisatawan di Desa Adat Baduy	Primer

6	Tanggapan Wisatawan Mengenai <i>Revisit Intention.</i>	Penyebaran Kuesioner pada Wisatawan di Desa Adat Baduy	Primer
---	---	--	--------

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Menurut Uma dan Roger (2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Sedangkan menurut. Dari pengertian tersebut, populasi merupakan obyek atau subyek pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang telah melakukan kunjungan ke Desa Adat Baduy, yaitu wisatawan tahun 2017 yang berjumlah 11.500 wisatawan.

3.2.4.2 Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan menurut McDaniel dan Gates (2015) sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari semua anggota populasi yang diminati. Menurut Donald dan Pamela (2014) sampel adalah sekelompok kasus, peserta, peristiwa atau catatan yang terdiri dari populasi sasaran, dipilih dengan cermat untuk mewakili populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representative artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Berdasarkan kutipan diatas mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk mewakili seluruh populasi yang diamati. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n . Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, maka dapat digunakan rumus Tabachnick dan Fidel (2013:123) sebagai berikut ini:

Rumus :

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

m = jumlah variabel

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 7$$

$$N \geq 111$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, dapat disimpulkan ukuran sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 111 orang responden dan peneliti akan menggunakan 112 orang responden sebagai sampel.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Uma dan Roger (2016:240) berpendapat bahwa sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bari kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Sebuah teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai *probability* dan *non-probability*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) Sampel *probability* merupakan sampel yang dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sampel *probability* memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*, sedangkan sampel *non-probability* kebalikan dari *probability* dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *systematic random sampling*. Sistematis sampling acak (*systematic random sampling*) adalah cara pengambilan sampel, dimana

hanya unsur pertama yang dipilih secara acak, sedang unsur-unsur berikutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan populasi sasaran. Dalam hal ini populasi sasaran adalah partisipan yang sudah pernah berkunjung ke Desa Adat Baduy.
2. Menentukan sebuah *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini tempat yang dijadikan *check point*-nya yaitu Kampung Ciboleger dan Gajeboh.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*. Dalam penelitian ini waktu konkrit yang digunakan peneliti adalah pukul 12.00-23.00 WIB. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 14 hari.

Menentukan ukuran sampel (n) partisipan yang akan disurvei. Berdasarkan jumlah sampel 112 responden maka dalam satu hari (selama 14 hari) kuesioner yang harus diberikan sebanyak 8 responden setiap harinya.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Uma Sekaran (2013:116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- 1) Wawancara
Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan pemberi informasi untuk mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapat informasi langsung dari responden dan pihak pengelola destinasi. Responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan dan pengelola destinasi di Desa Adat Baduy.
- 2) Observasi
Observasi menurut Uma Sekaran (2013:130) menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi ini dilakukan terhadap objek yang diteliti mengenai *memorable experience* dan *revisit intention* di Desa Adat Baduy.
- 3) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mengumpulkan data primer. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, *memorable experience* dan *revisit intention* di Desa Adat Baduy. Setelah kuisisioner diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan lalu diolah dan dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

4) Studi literatur

Studi literatur berupa metode pengumpulan informasi untuk tinjauan teori-teori dari buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian dan masalah yang terdiri dari *memorable experience* dan *revisit intention*. Teknik ini dilakukan agar penulis memiliki konsep yang jelas dan pegangan teori dalam pemecahan masalah, yang dapat menunjang pengolahan data dan mendukung data primer.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Realibilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, yang selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *memorable experience* (X) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel *revisit intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan perangkat lunak komputer, yaitu program IBM SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 23 for windows.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Uma dan Roger (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *memorable experience* sebagai variabel X dan *revisit intention* sebagai variabel Y.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2008: 110) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.3
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t digunakan sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item yang diteliti dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maupun nilai probabilitas statistik $<$ (level of significant 5% = 0,05).
3. Item yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maupun nilai probabilitas statistik $>$ (level of significant 5% = 0,05).

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Tourist Experience</i>				
<i>Perceived Opportunities for Encounter Authentic Local Experience (X1)</i>				
1.	Ketradisional Desa Adat Baduy	0,757	0,361	Valid

2.	Keunikan budaya Desa Adat Baduy	0,820	0,361	<i>Valid</i>
3.	Keterlibatan wisatawan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bersama masyarakat Baduy	0,764	0,361	<i>Valid</i>
4.	Kesederhanaan masyarakat Baduy dalam menjalani kehidupan sehari-hari	0,699	0,361	<i>Valid</i>
<i>Perceived Professionalism of Local Guides (X2)</i>				
5.	Pengetahuan yang di dapatkan dari pemandu lokal	0,577	0,361	<i>Valid</i>
6.	Kemudahan mendapatkan informasi yang di dapatkan dari pemandu lokal	0,402	0,361	<i>Valid</i>
7.	Kemudahan berinteraksi dengan pemandu lokal	0,400	0,361	
8.	Kejelasan pemandu lokal dalam memberikan informasi kepada wisatawan.	0,776	0,361	<i>Valid</i>
9.	Kesediaan pemandu lokal dalam membantu wisatawan	0,594	0,361	<i>Valid</i>
<i>Perceived Novelty (X3)</i>				
10.	Pengalaman baru yang di dapatkan oleh wisatawan di Desa Adat Baduy	0,602	0,361	<i>Valid</i>
11.	Pengalaman wisatawan dalam menikmati kebudayaan yang berbeda dari budaya asal wisatawan	0,725	0,361	<i>Valid</i>
12.	Keunikan cara hidup masyarakat suku Baduy	0,547	0,361	<i>Valid</i>
No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
13.	Keunikan budaya suku Baduy dari budaya-budaya lainnya	0,691	0,361	<i>Valid</i>
<i>Perceived Local Hospitality (X4)</i>				
14.	Keramahan penduduk lokal terhadap wisatawan	0,848	0,361	<i>Valid</i>
15.	Komunikasi yang baik antara penduduk lokal dengan wisatawan	0,717	0,361	<i>Valid</i>

16.	Ketersediaan masarakat setempat untuk membantu wisatawan	0,447	0,361	<i>Valid</i>
<i>Perceived Significance (X5)</i>				
17.	Keistimewaan pengalaman bagi wisatawan	0,786	0,361	<i>Valid</i>
18.	Kebanggaan wisatawan dalam berwisata di Desa Adat Baduy	0,698	0,361	<i>Valid</i>
<i>Perceived Opportunities for Social Interaction (X6)</i>				
19.	Kemudahan wisatawan dalam berinteraksi dengan penduduk lokal	0,750	0,361	<i>Valid</i>
20.	Kenyamanan wisatawan dalam berinteraksi dengan penduduk lokal	0,599	0,361	<i>Valid</i>
21.	Kenyamanan berwisata di Desa Adat Baduy dengan teman atau keluarga	0,788	0,361	<i>Valid</i>
<i>Revisit Intention</i>				
<i>Likelihood to visit again (Y1)</i>				
22.	Ketersediaan wisatawan untuk berkunjung kembali ke Desa Adat Baduy	1,000	0,361	<i>Valid</i>
<i>Likelihood to recommend to others (Y2)</i>				
23.	Ketersediaan wisatawan untuk merekomendasikan Desa Adat Baduy	1,000	0,361	<i>Valid</i>
<i>Likelihood that will be first choice for future visits (Y3)</i>				
24.	Ketersediaan wisatawan untuk menjadikan Desa Adat Baduy sebagai pilihan utama berwisata budaya di masa yang akan datang	1,000	0,361	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai rtabel sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas instrument penelitian memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan (24 item) valid karena skor r hitung > rtabel (0,361). Diketahui bahwa nilai tertinggi pada

dimensi variabel X terdapat pada item nilai pada keramahan penduduk lokal terhadap wisatawan dengan nilai 0,848, sedangkan nilai terendah adalah 0,400 pada item nilai kemudahan berinteraksi dengan pemandu lokal. Item pertanyaan pada dimensi variabel Y juga valid dan dapat diketahui juga bahwa ke tiga item tersebut memiliki nilai yang sama yaitu 1,000.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran (2013:228) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang memberikan hasil pengukuran yang terpercaya.

Pada penelitian ini reliabilitas di cari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Menurut Anderson dalam Uma Sekaran (2016) *Cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

Sumber : Husen Umar (2009:170)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai $\sum \sigma^2$ varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Husen Umar (2009:170)

Keterangan :

n = jumlah sampel

σ^2 = nilai varians

$\sum x^2$ = jumlah skor

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_{11}) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliable.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_1) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliable.

Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 20. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Apabila angka *Alpha Cronbach* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Adapun langkah-langkah menggunakan *SPSS 20 for window* sebagai berikut:

1. Memasukkan data variabel X dan Y setiap item jawaban responden atas nomor item pada data view.
2. Klik variabel view, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian (misalnya X, Y) *width, decimal, label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *coloum, align, (left, center, right, justify)* dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
3. Kembali ke data *view*, lalu klik *analyze* pada toolbar pilih *Reliability Analyze*
4. Pindahkan variabel yang akan diuji atau klik Alpha, OK.
5. Akan dihasilkan output, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel.

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics* 20 dapat diketahui jika koefisien internal seluruh item $C\alpha$

hitung $\geq C\alpha$ minimal dengan tingkat signifikansi 10% maka item pertanyaan dikatakan reliabel karena $C\alpha$ hitung $\geq 0,700$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistics 20 for windows diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS *MEMORABLE*
EXPERIENCE* DAN *REVISIT INTENTION

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Kesimpulan
1.	<i>Memorable Experience</i>	0,854	0,700	Reliabel
2.	<i>Revisit Intention</i>	0,905	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Pada Tabel 3.5 hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa hasil tingkat *reliability* pada penelitian ini, untuk *Memorable Experience* yaitu sebesar 0,854 dan untuk *Revisit Intention* yaitu sebesar 0,905. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuisioner sudah reliabel karena *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,70$.

3.2.7 Teknik Analisis Data

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain :

1. Analisis deskriptif tentang *memorable experience* di Desa Adat Baduy yang terdiri dari *perceived opportunities for encounter authentic local experience*, *perceived professionalism of local guides*, *perceived novelty*, *perceived local hospitality*, *perceived significance*, dan *perceived opportunities for social interaction*.
2. Analisis deskriptif tentang *revisit intention* wisatawan di Desa Adat Baduy.

Setelah dilakukannya analisis deskriptif, analisis berikutnya dilakukan setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Menyusun data;
 - Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;
3. Tabulasi data;
 - a. Memberikan skor pada setiap item,

- b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
 - c. Mengubah jenis data, dan
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
4. Menganalisis data;
Kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2.7.2 Rencana Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data;
Kegiatan ini untuk untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Tabulasi Data;
Tabulasi data yang dilakukan;
 - a. Memberikan skor pada setiap item,
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item, dan
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
3. Menganalisis data
Merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistic, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.
4. Pengujian
Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda.
Operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal, maka dalam proses merubahnya menjadi data interval dipakai proporsi untuk menentukan nilai dari setiap point angka ordinal. Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Untuk lebih jelasnya

proses analisis regresi berganda akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Method of Successive Internal (MSI)*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi/penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

Scale

$$= \frac{(Density \text{ at Lower Unit}) - (Density \text{ at Upper Unit})}{(Area \text{ Below Upper Limit}) - (Area \text{ Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data *variabel independent* dengan *variabel dependent* serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. *Teknik Analisis Linear Regresi Berganda*

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan : Y = Variabel terikat yang diprediksikan (*Revisit Intention*)

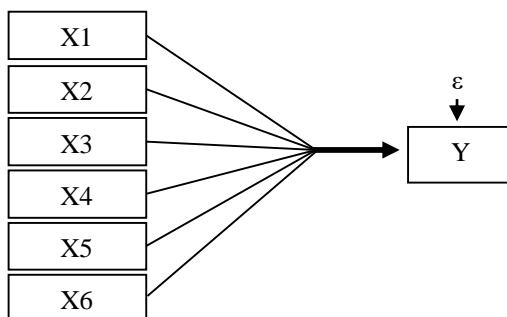
a = Konstant

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat

yang didasarkan pada variabel bebas. Bila $b (+)$ maka terjadi kenaikan, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu X_1 (*perceived opportunities for encounter authentic local experience*), X_2 (*perceived professionalism of local guides*), X_3 (*perceived novelty*), X_4 (*perceived local hospitality*), X_5 (*Perceived Significance*), dan X_6 (*perceived opportunities for social interaction*) adalah variabel penyebab.

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Keterangan:

X_1 = *perceived opportunities for encounter authentic local experience*

X_2 = *perceived professionalism of local guides*

X_3 = *perceived novelty*

X_4 = *perceived local hospitality*

X_5 = *perceived significance*

$X_6 = \text{perceived opportunities for social interaction}$

$Y = \text{revisit intention}$

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam Uji normalitas ini, dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05, (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*).

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi

linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

e. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai tolerance, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis Korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Silalahi mengungkapkan (2009:375) bahwa Jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati $+1$, ini mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara serentak terhadap variabel dependent (Y). Silalahi (2009:376) mengungkapkan koefisien ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependent) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independent). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent, atau variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependent.

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal yang merupakan skala yang mengandung unsur kategori atau penamaan juga menunjukkan peringkat atau urutan. Hipotesis yang diuji dalam rangka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk (n-2)$ serta pada uji dua pihak, yaitu uji dua arah pihak kanan dan kiri. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis $H_0 : \rho = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh antara *memorable experience* yang terdiri dari X_1 (*perceived opportunities for encounter authentic local experience*), X_2 (*perceived professionalism of local guides*), X_3 (*perceived novelty*), X_4 (*perceived local hospitality*), X_5 (*Perceived Significance*), dan X_6 (*perceived opportunities for social interaction*) terhadap *revisit intention*.

2. Hipotesis H1 : $\rho \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh antara *memorable experience* yang terdiri dari X_1 (*perceived opportunities for encounter authentic local experience*), X_2 (*perceived professionalism of local guides*), X_3 (*perceived novelty*), X_4 (*perceived local hospitality*), X_5 (*Perceived Significance*), dan X_6 (*perceived opportunities for social interaction*) terhadap *revisit intention*.